

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan positivistik, di mana data berupa angka dianalisis secara statistik. Pendekatan positivistik ini diterapkan pada populasi atau sampel tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti.¹ Metode yang digunakan meliputi metode deskriptif untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, serta metode kausal komparatif untuk mengetahui pengaruh atau perbedaan antara variabel yang diteliti pada kelompok yang berbeda.

B. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data utama. Data kuantitatif merujuk pada informasi yang berbentuk angka atau data kualitatif yang telah dikonversi ke dalam bentuk numerik untuk keperluan analisis statistik.² Jenis data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang objektif dan komparatif terhadap variabel-variabel yang diteliti.

¹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". (Bandung: alfabeta 2018) hal.13-18

² Gregorius Paulus Tahu, op.cit: 141

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data sekunder merupakan jenis data yang telah dihimpun dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, sehingga peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data secara langsung dari sumber aslinya.³ Umumnya, data sekunder bersumber dari dokumen resmi, publikasi institusi, laporan tahunan, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

C. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik ini melibatkan proses sistematis berupa pencarian, pengumpulan, pencatatan, serta penelaahan terhadap data sekunder dari berbagai sumber.⁴ Data yang diperoleh bersifat tidak langsung, karena sudah dipublikasikan sebelumnya oleh instansi atau pihak lain.

Laporan-laporan penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website resmi masing-masing bank syariah. Selain itu, peneliti juga mengacu pada berbagai sumber pustaka pendukung seperti buku akademik, jurnal ilmiah, artikel riset, serta referensi

³ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *metode penelitian untuk bisnis*. (Jakarta : salemba empat, 2017)

⁴ Sugiono, *metodologi penulisan pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: alfa beta, 2012).

tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian dan konteks kajian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti memperoleh data yang valid dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus kajian, serta menjadi dasar pengambilan kesimpulan secara umum.⁵ Dalam studi ini, populasi yang diteliti adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia selama periode pengamatan tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan data resmi, jumlah populasi yang memenuhi kriteria tersebut sebanyak 14 bank syariah.

Tabel 3. 1 **Bank Umum Syariah Di Indonesia**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Muamalat
3	Bank BTPN Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Victoria Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Aladin Syariah
9	Bank KB Bukopin Syariah
10	Bank Nano Syariah

⁵ Sugiyono,(2018), op.cit. hal: 117

No	Nama Bank Umum Syariah
11	Bank Jabar Banten Syariah
12	Bank Riau Kepri Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	Bank NTB Syariah

Sumber: <https://keuangan.kontan.co.id>

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara selektif dan dianggap mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan.⁶ Pengambilan sampel harus dilakukan dengan mempertimbangkan validitas representasi agar hasil analisis dapat digeneralisasi secara ilmiah. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang aktif beroperasi di Indonesia pada periode 2019–2023;
2. Telah menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara konsisten selama minimal tiga tahun berturut-turut dalam periode tersebut.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, sebanyak 13 bank dipilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data panel yang

⁶ Sugiyono,(2018), op.cit. hal: 81

bersifat tidak seimbang (*unbalanced*), karena tidak semua bank memiliki data lengkap selama lima tahun pengamatan. Total observasi yang digunakan adalah 60 laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, dilakukan *uji unbalanced* untuk memastikan bahwa perbedaan jumlah observasi antar unit sampel tidak memengaruhi validitas hasil analisis.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka pengujian sampel yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Pengujian Sampel

No	Bank Umum Syariah	Mulai berdiri	Kriteria 1	Kriteria 2
1	BSI	2021	✓	✓
2	Bank Muamalat	1991	✓	✓
3	Bank BTPN Syariah	2014	✓	✓
4	Bank BCA Syariah	2010	✓	✓
5	Bank Panin Dubai Syariah	2009	✓	✓
6	Bank Victoria Syariah	2010	✓	✓
7	Bank Mega Syariah	2004	✓	✓
8	Bank Aladin Syariah	2010	✓	✓
9	Bank KB Bukopin Syariah	2008	✓	✓
10	Bank Nano Syariah	2024	✓	×
11	Bank Jabar Banten Syariah	2010	✓	✓
12	Bank Riau Kepri Syariah	2022	✓	✓
13	Bank Aceh Syariah	2016	✓	✓
14	Bank NTB Syariah	2018	✓	✓

Sumber: Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan daftar pengujian sampel diatas maka populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dirincikan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	jumlah
	Jumlah populasi Bank Umum Syariah di Indonesia	14
1.	Bank umum syariah yang Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang sudah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut minimal 2 tahun, mulai dari tahun 2019 sampai 2023	13
Total Sampel Observasi (1×2 tahun) = 2 (1×3 tahun) = 3 (11×5 tahun) = 55		60

Sumber: data BUS yang telah diolah peneliti 2025

Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut

Tabel 3. 4
Daftar Seleksi Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Muamalat
3	Bank BTPN Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Victoria Syariah
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Aladin Syariah
9	Bank KB Bukopin Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah
11	Bank Riau Kepri Syariah
12	Bank Aceh Syariah
13	Bank NTB Syariah

Sumber: data BUS yang telah diolah peneliti 2025

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan konkret mengenai variabel yang diteliti, termasuk bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati dalam suatu penelitian.⁷ Berikut merupakan variabel independen dan variable dependen.

Tabel 3. 5
Operasional Variabel Penelitian

variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)			
<i>Corporate sosial responsibility (CSR)</i>	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> merupakan upaya perusahaan untuk menginformasikan kepada publik mengenai bagaimana aktivitas operasionalnya mempertimbangkan dan mengelola dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
Variabel Independen (X)			
Profitabilitas (X1)	<i>Return On Asset</i> adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar kontribusi asset	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

⁷ Sugiyono,(2018), op.cit. hal: 38

variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
	untuk menghasilkan laba bersih		
<i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya dengan menggunakan hutang.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
Dewan komisaris independen (X3)	Dewan komisaris independen adalah pihak dalam dewan yang bebas dari konflik kepentingan dan berperan dalam memastikan transparansi, termasuk dalam pengungkapan CSR.	$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$	Rasio
Umur perusahaan (X4)	Lamanya perusahaan beroperasi sejak resmi menjadi Bank Umum Syariah (BUS).	$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti 2025

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan mengevaluasi data dalam penelitian. Analisis hanya dapat dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul secara lengkap. Ketepatan kesimpulan sangat bergantung pada penggunaan alat analisis yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, proses analisis data menjadi bagian penting yang tidak boleh diabaikan dalam penelitian.⁸ Dalam penelitian ini, teknik

⁸ Farid Wajdi et,al, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Widina Media Utama, 2024) hal: 99

analisis data dilakukan menggunakan *software Eviews* versi 12.0. Beberapa teknik analisis yang digunakan antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menyajikan karakteristik umum dari variabel-variabel yang diteliti secara numerik, sehingga memudahkan interpretasi awal sebelum dilakukan pengujian statistik yang lebih lanjut.⁹ Statistik deskriptif menjelaskan nilai-nilai penting seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.¹⁰ Melalui indikator ini, peneliti dapat memahami sebaran data dan kecenderungan pusatnya. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel-variabel seperti profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, usia perusahaan, serta tingkat pengungkapan CSR yang diamati selama periode penelitian.

2. Analisa Regresi Data Panel

Untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Teknik ini dipilih karena mampu menggabungkan

⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramira et.al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Timur: Widya Gama Press, Edisi 3 (2021), hal: 76

¹⁰ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*. 23. (Semarang: BPFE Universitas Diponegoro 2016)

dimensi waktu (time series) dan unit observasi antar objek (cross section), sehingga memberikan hasil analisis yang lebih kuat dan akurat.

Model regresi data panel memungkinkan peneliti untuk mengamati dinamika perubahan variabel dari waktu ke waktu pada berbagai objek studi (dalam hal ini, Bank Umum Syariah). Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui pengaruh simultan maupun parsial dari profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris independen, dan usia perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Persamaan dasar regresi yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = corporate social responsibility

α = Konstanta

$\beta_1, - \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

X_1 = profitabilitas

X_2 = *leverage*

X_3 = dewan komisaris independen

X_4 = usia perusahaan

ε = Koefisien Error

i = Jumlah Bank Umum Syariah

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2019-2023 (5 tahun)

3. Analisis Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini memakai metode analisis regresi data panel untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel secara komprehensif. Metode ini menunjukkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dengan mempertimbangkan data dari berbagai waktu dan objek penelitian secara bersamaan.¹¹ Terdapat tiga pendekatan dalam estimasi model regresi dengan data panel di mana Setiap pendekatan memiliki asumsi, karakteristik, dan metode perhitungan yang berbeda, tergantung pada struktur data dan tujuan analisis, yaitu sebagai berikut:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel. Model ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara unit observasi (misalnya, perusahaan) maupun antar periode waktu. Dengan kata lain, model ini memperlakukan semua entitas sebagai homogen dan memperlakukan seluruh data gabungan dari time series dan cross section seolah-olah berasal dari satu kesatuan. Estimasi parameter dalam CEM dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least*

¹¹ Agus Tri Basuki. "Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Delengkapi Dengan Penggunaan Eviews)". yogyakarta(2021), hal: 6

Squares (OLS) tanpa mempertimbangkan efek individual atau waktu tertentu..

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model berangkat dari asumsi bahwa setiap individu (dalam hal ini perusahaan) memiliki karakteristik unik yang bersifat tetap dan tidak dapat diamati, namun dapat memengaruhi hasil estimasi. Model ini mengakomodasi variasi antar entitas dengan cara memasukkan intersep khusus untuk masing-masing unit, menggunakan variabel dummy sebagai penanda perbedaan tersebut. Meskipun demikian, kemiringan garis regresi (*slope*) diasumsikan tetap sama di seluruh unit. Pendekatan ini dikenal juga sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), karena mengandalkan pengkodean dummy untuk menangkap efek tetap masing-masing entitas.

c. *Random Effect Model* (REM)

Berbeda dengan FEM, *Random Effect Model* menganggap bahwa variasi antar unit tidak bersifat tetap, melainkan bersifat acak dan berasal dari distribusi tertentu. Dalam model ini, perbedaan antar perusahaan atau waktu tidak dimodelkan secara eksplisit menggunakan *dummy*, tetapi dimasukkan ke dalam komponen *error term* yang dianggap unik untuk setiap unit dan waktu. REM memungkinkan adanya korelasi antara error antar waktu dan antar

individu. Estimasi dalam model ini menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) dan sering juga disebut *Error Component Model* (ECM). Kelebihan REM terletak pada kemampuannya menangani masalah heteroskedastisitas dan korelasi serial yang mungkin terjadi dalam data panel.

4. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel

Untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan struktur data, beberapa pengujian jenis uji statistik digunakan, antara lain:¹²

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Common/Pool Effect Model* dalam estimasi data panel. Hipotesis pada uji Chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability Chi-square* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan *model common effect* dipilih.
- 2) Jika nilai *probability Chi-Square* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan model *fixed effect* dipilih.

¹² Ibid hal 24-26

b. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih tepat dipakai dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *Hausman* adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *probability cross section random* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model random effect.
- 2) Jika *probability cross section random* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya model yang dipilih adalah model fixed effect.

Kesimpulan pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect*. Selanjutnya, dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect* dan *Random Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model

Common Effect (Pooled Least Squares). Apabila hasil pengujian adalah:

H0: Pilih *Common Effect*

H1: Pilih *Random Effect*

Kriteria penentuan model yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability Cross section Breusch-pangan* $> \alpha = 0,05$ maka H0 diterima yang artinya model yang dipilih adalah model common effect.
- 2) Jika nilai *probability Cross section Breusch-pangan* $< \alpha = 0,05$ maka H0 ditolak yang artinya model yang dipilih adalah model random effect.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian ini memastikan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas, serta data yang dihasilkan mengikuti distribusi normal.¹³ Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengecek apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model

¹³ Duwi priyatno, "Olah Sata Sendiri Analisi Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisis Data Regresi Data Panel Denga EvIEWS", (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022) hal: 9-12

regresi dianggap baik jika residualnya mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (JB). Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Prob. Jarque-Bera $> \alpha = 0,05$ maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Jika nilai Prob. Jarque-Bera $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau residual tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengecek apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_1 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual tidak konstan untuk seluruh pengamatan dalam model regresi. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> \alpha$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (data memenuhi asumsi regresi klasik).
- 2) Jika nilai signifikan $< \alpha$ 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, yang berarti ada pola tertentu dalam penyebaran residual.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan kondisi di mana terjadi hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$ dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_L$, hasilnya tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.

- 2) Jika $dL \leq d \leq dU$, hasilnya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan no decision
- 3) Jika $4 - dL < d < 4$, hasilnya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - dU \leq d \leq 4$, hasilnya tidak ada korelasi negatif dengan keputusan no decision
- 5) Jika $dU < d < 4 - dU$, hasilnya tidak ada korelasi positif maupun negatif dengan keputusan diterima

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini hanya menggunakan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.¹⁴ Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen

¹⁴ Ibid hal:13

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig.} < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig.} > \alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama, uji ini membandingkan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan nilai probabilitas (*p-value*) dari hasil analisis. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

Ha: Ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap dependen

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan ($p < \alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikan ($p > \alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7. Analisis Determinasi (*Adjusted R Square*):

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Jika R^2 bernilai 0, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 bernilai 1, maka seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara sempurna. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* adalah versi yang telah dikoreksi dari R^2 untuk mengatasi kelemahannya, yaitu kecenderungan meningkat ketika menambahkan variabel.¹⁵ *Adjusted R Square* lebih cocok digunakan dalam model regresi yang melibatkan tiga atau lebih variabel independen.

¹⁵ Ibid, hal: 14